

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trend bisnis tahun 2017 ini semakin dominan bergerak kearah digital yang secara tidak langsung mendorong profitabilitas perusahaan di sektor Sub Sektor Telekomunikasi. Salah satu sektor Sub Sektor Telekomunikasi juga menjadi pemilik kapitalisasi pasar kedua terbesar di BEI secara keseluruhan setelah PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Saham sektor jasa Sub Sektor Telekomunikasi diprediksi mengalami peningkatan kinerja pada tahun depan, karena kegiatan politik bakal semakin marak karena gelaran pemilihan kepala daerah (pilkada). Director and Head Equity PT BNP Paribas Investment Partners, Aliyahdin Saugi menyebutkan, sektor Sub Sektor Telekomunikasi masih positif di tahun depan, namun persaingannya akan ketat. "Secara momentum, sebenarnya Sub Sektor Telekomunikasi ini masih menjadi bahan pokok untuk masyarakat Indonesia. Sebenarnya bagus, tapi memang kompetisi yang harus kita perhatikan," ujar Aliyahdin pada acara Market Outlook dan Lanskap Politik Indonesia 2018 di Jakarta, Kamis (23/11) dikutip dari (CNN Indonesia/Aditya Panji).

Perkembangan kegiatan investasi dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi secara optimal

serta didukung dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang cukup stabil. Salah satu cara berinvestasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi pada pasar modal. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”.

Investor memiliki persepektif yang jauh lebih sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Penilaian seorang investor terhadap suatu saham diantaranya memiliki prospek usaha yang menjanjikan, penyajian laporan yang jelas, perusahaan menunjukkan keuntungan yang terus meningkat dan kinerja keuangan yang bagus (Fahmi, 2015:88). Untuk itu, agar investor tersebut tertarik, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan, agar dapat mengukur kinerja dan meramalkan prospek perusahaan dengan menggunakan harga saham dengan faktor fundamental perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Setiap saham yang diperjualbelikan di pasar modal mempunyai harga yang dapat berubah kapan saja dan berubah oleh faktor-faktor tertentu sesuai dengan yang diungkapkan Fahmi (2012:87) yang menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, serta kinerja perusahaan. Kondisi makro yang kemungkinan dapat mempengaruhi perubahan harga saham yaitu seperti tingkat inflasi, perubahan suku bunga, dan kestabilan nilai tukar.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (www.bi.go.id). Laju tingkat pertumbuhan inflasi yang tinggi akan merusak struktur ekonomi dan melemahkan kinerja perekonomian suatu negara. Rumitnya masalah inflasi serta dampaknya terhadap stabilitas sosial ekonomi suatu negara, maka inflasi perlu disiasati secara cermat karena terlalu banyak serta rumitnya variabel-variabel yang turut mempengaruhinya. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi serta mengendalikan inflasi haruslah dicari sumber penyebabnya. Ketidakstabilan inflasi dapat mempengaruhi keputusan masyarakat atau investor untuk melakukan investasi. Para investor enggan menanamkan modalnya dan memilih negara lain yang lebih stabil dan kompetitif untuk berinvestasi (Khalwaty, 2000:12).

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan nilai tukar tidak stabil. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kegiatan dunia usaha. Kondisi iklim investasi pada pasar modal di Indonesia sendiri sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Nilai tukar Rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas karena perusahaan yang memiliki hutang luar negeri harus menyediakan pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar uang sangat mempengaruhi investasi asing yang masuk di Indonesia. Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi dan dolar mengalami apresiasi akan membuat para investor cenderung menjual sahamnya dan menunda investasi hingga nilai tukar rupiah stabil. Aksi para investor ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

Perusahaan domestik dengan kegiatan operasional yang internasional akan mendapat pengaruh langsung dari fluktuasi nilai tukar uang tersebut. Lain halnya dengan perusahaan domestik dengan kegiatan operasional yang domestik juga, tidak mendapat pengaruh langsung dari fluktuasi nilai tukar uang. Perubahan nilai tukar berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan, daya saing dalam pasar internasional dan sebagai kosekuensinya berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Pada level makro, dampak dari fluktuasi nilai tukar terhadap pasar modal tergantung dari ekonomi perdagangan internasional dan ketidakseimbangan perdagangan dari negara tersebut. Pada level mikro, hubungan konseptual antaraharga saham sebuah perusahaan (atau perusahaan

dalam sebuah industri) dan nilai tukar didasarkan pada daya saing perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dan pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan dalam nilai tukar uang tersebut. Perubahan didalam harga saham akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penyesuaian portofolio perusahaan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan membahas “ **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH-DOLAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
2. Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
3. Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
5. Apakah Nilai Tukar Rupiah-Dolar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
6. Apakah Kinerja Keuangan (yang diproksikan dengan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah-Dolar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Untuk menguji pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
2. Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
3. Untuk menguji pengaruh Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
4. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
5. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah-Dolar terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
6. Untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan (yang diproksikan dengan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah-Dolar secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait adalah:

1. Bagi investor pasar modal penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor keuangan sehingga para investor maupun praktisi keuangan dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang tepat guna dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Bagi Akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu kalangan akademisi dalam menelaah pasar modal Indonesia untuk menyesuaikan teori yang telah ada dengan perkembangan pasar modal saat ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas landasan teori yang menjadi acuan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan hasil dan pembahasan analisis mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.